

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN JUMO TEMANGGUNG

Wahyu Sadewa¹⁾, Arfilia Wijayanti ²⁾, Diana Endah Handayani³⁾

[DOI : 10.26877/cm.v4i2.25229](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25229)

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan guna menghasilkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang bertaqwa, berakhlak, inovatif, berprestasi, dan berwawasan global. SDN Jumo Temanggung sebagai sekolah penggerak angkatan pertama telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai sekolah penggerak, SDN Jumo mendapatkan pendampingan intensif dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Tengah selama tiga tahun dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum baru ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo Temanggung pada kelas III, IV, dan V, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas III, IV, V, serta siswa di kelas tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan secara optimal. Guru-guru di SDN Jumo telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum, serta melaksanakan supervisi secara rutin untuk memastikan peningkatan kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan dukungan dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Tengah. Namun, masih diperlukan upaya lanjutan dalam penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam presentasi proyek agar implementasi kurikulum dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pendidikan Dasar, SDN Jumo, Temanggung.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum is one of the government's efforts to improve the quality of education in Indonesia by prioritizing student-centered learning and adapting to the characteristics and needs of students. This curriculum aims to create a more flexible, interactive, and enjoyable learning process to produce a generation of lifelong learners who are devout, have good character, are innovative, achieve high performance, and have a global perspective. SDN Jumo Temanggung, as a first-generation driving school, has implemented the Merdeka Curriculum since the 2021/2022 academic year. As a pilot school, SDN Jumo received intensive assistance from the Central Java

Provincial Teacher Training Center (BBGP) for three years in order to improve teacher competence in implementing this new curriculum. This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Jumo Temanggung in grades III, IV, and V, particularly in terms of planning, implementation, and evaluation of learning. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants in this study include the principal, third, fourth, and fifth grade teachers, as well as students in those grades. The data obtained was analyzed in depth to describe how the curriculum was implemented in schools. The results showed that Merdeka Curriculum-based learning planning had been implemented optimally. Teachers at SDN Jumo have participated in curriculum training and socialization, and carry out regular supervision to ensure improved competence in implementing the curriculum effectively. Based on the findings of this study, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN Jumo has had a positive impact on the quality of learning, in terms of planning, implementation, and evaluation. This success is inseparable from the school's commitment to improving teacher competence and the support from the Central Java Provincial Teacher Training Center (BBGP). However, further efforts are still needed to strengthen teachers' competence in designing differentiated learning and improving students' communication skills in project presentations so that the implementation of the curriculum can be more optimal.

Keywords: Merdeka Curriculum, Implementation, Primary Education, SDN Jumo, Temanggung.

History Article

Received 5 September 2025

Approved 15 September 2025

Published 27 Oktober 2025

How to Cite

Sadewa, Wahyu., Wijayanti, Arfilia & Handayani, Diana, Endah. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Jumo Temanggung. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 450-458



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang

E-mail: ¹ gtssadewa@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum mengacu pada kerangka komprehensif yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode. Selain itu juga berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hamalik (2005), kurikulum mengacu pada program pendidikan yang dibuat untuk mengajar siswa. Dalam program ini, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan dan pengembangan perilaku sejalan dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Sadiyah, 2023; Azizah, 2023; Ardiyanto, 2024). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Temanggung, masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kesiapan guru, infrastruktur, maupun pemahaman kurikulum itu sendiri (Kemendikbud, 2022). Menurut J.P. Miller dan W. Seller (1985), implementasi

kurikulum melibatkan masuknya perubahan yang perlu diperhatikan untuk implementasi dalam kurikulum. Pengenalan pengembangan kurikulum yang inovatif mempengaruhi interaksi antara individu di kelas, lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidik, dan satuan pendidikan di mana inovasi tersebut diterapkan. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi dan metode pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan intrakurikuler yang beragam (Khoirurrijal et al., 2022).

SDN Jumo Temanggung sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2021/2022 yang diberlakukan mulai tanggal 30 April 2021. Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo diketahui bahwa penerapan yang diharapkan berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya, kurikulum tersebut masih baru bagi para guru di Sekolah SDN Jumo dan sekolah lainnya, sehingga guru kelas III, IV dan V masih kesulitan untuk menerapkannya. Hambatan tersebut datang dari dalam maupun dari luar guru yang bersangkutan. Berbagai hambatan tersebut antara lain literasi, kualifikasi, akses digital, kompetensi guru, manajemen waktu, dan masih banyak lagi. Untuk guru kelas III, IV dan V belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sehingga masih perlu pelatihan, literasi, dan hal lain yang menjadi referensi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Maka dari itu peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui bagaimana SDN Jumo mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kontribusi setelah implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran disana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jumo mengalami beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam memilih dan memutuskan alat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini juga mendukung terwujudnya pendidikan yang memerdekakan dan membahagiakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga memahami konteks praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Daga, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah studi yang mengutamakan deskripsi yang mengkaji kualitas dari sebuah hubungan, kondisi, aktivitas, atau beragam materi. Mengutip pendapat Cresswell dari buku yang ditulis Mamik: Cresswell (Mamik, 2015) memaparkan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah penelitian yang mempelajari secara mendalam adanya korelasi yang terjadi antara fenomena dan kenyataan. Subjek penelitiannya kecil namun cakupannya luas dan berkesinambungan dalam pengumpulan datanya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasannya yaitu dalam penelitian ini menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Fenomena yang terjadi adalah kurikulum merdeka yang sudah berhasil diimplementasikan secara optimal di sekolah penggerak, Namun pada kenyataanya ketika diimplementasikan di sekolah-sekolah, kurikulum merdeka ini belum berhasil dilaksanakan karena ketidakpahaman guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di dalam kurikulum merdeka.

Tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti berlokasi di SD Negeri Jumo. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas III, IV dan V serta siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri Jumo. SDN Jumo merupakan sekolah penggerak angkatan 1, yaitu mulai tahun ajaran 2021-2022, di tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka ini dimulai dari I dan IV sesuai dengan tingkat Pendidikan yang sudah disediakan perangkat ajar oleh Kemendikbud untuk memberikan keleluasaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dipilihnya kelas III, IV, V, sebagai subjek untuk dilakukan penelitian adalah peserta didik sudah siap dan paham dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Siswa kelas III, IV dan V yang merupakan subjek dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo. Peneliti tidak mewawancarai semua siswa kelas III, IV dan V, tetapi Beberapa siswa saja sebagai sample, untuk menganalisis ketersampaian yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Jumo.

Guru yang mengimplentasikan Kurikulum Merdeka serta membimbing kegiatan proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri Jumo, melalui wawancara dan observasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti hanya mewawancarai dan mengobservasi guru kelas III, IV dan V sebagai sample. Mereka diharapkan dapat menjelaskan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berlangsung di SD Negeri Jumo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas II, IV dan V, dan sebagian siswa kelas III, IV, dan V SDN Jumo, sedangkan observasi untuk mengamati objek kegiatan selama penelitian berlangsung khususnya observasi pembelajaran. Dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai dokumen terkait.

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: pertama, menyusun rancangan penelitian dengan menyusun judul penelitian dan proposal sebagai bentuk rancangan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti memilih lapangan penelitian di SDN Jumo, yang merupakan sekolah penggerak angkatan satu, beralamat di Dusun Betonan, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Setelah itu, peneliti menyusun perizinan kepada pihak sekolah dengan datang secara langsung untuk meminta izin kepada kepala sekolah serta menyertakan surat izin penelitian secara resmi. Tahap berikutnya adalah menjajaki dan menilai lapangan dengan berkunjung ke sekolah dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran serta persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat menilai keadaan, situasi, latar, dan konteks penelitian secara menyeluruh. Selain itu, peneliti juga memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap

relevan untuk memberikan informasi akurat tentang situasi dan kondisi latar penelitian, yaitu kepala sekolah, guru kelas III, IV, V, serta siswa kelas III, IV, V di SDN Jumo Temanggung, karena mereka dapat memberikan informasi yang akurat terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo Temanggung berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun pelajaran 2021/2022 di sekolah ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berpusat pada murid dengan menerapkan asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun hasil. Selain itu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dilaksanakan secara rutin dengan mengambil tema-tema yang relevan dan kontekstual sesuai fase pembelajaran. Dukungan dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Tengah melalui lokakarya dan pendampingan selama tiga tahun turut memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum tersebut. Kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat kendala seperti kesulitan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam presentasi hasil proyek. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreatif, dan berbasis proyek, sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat yang bertaqwa, berakhlak, inovatif, berprestasi, dan berwawasan global.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan pembelajaran yang meliputi pemahaman capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, hingga perancangan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka meskipun masih terdapat kendala dalam mengakomodasi kebutuhan individu siswa secara optimal; pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan keterlibatan siswa dan partisipasi aktif meskipun pada kelas III dan IV masih terdapat tantangan dalam pengorganisasian kelompok dan mendorong siswa untuk lebih aktif; serta evaluasi hasil belajar yang mencakup penilaian formatif, sumatif, dan proyek telah mampu mengukur aspek berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas meskipun aspek kemandirian siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut terutama pada siswa kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Jumo, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Dari wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah berjalan dengan baik berkat adanya pendampingan dari Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Tengah. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan supervisi rutin dilakukan untuk memastikan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada

siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kepala sekolah juga menyadari bahwa masih ada tantangan dalam memastikan semua guru dapat secara konsisten mengakomodasi kebutuhan individual siswa.

Wawancara dengan guru kelas III, IV, dan V mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih leluasa dalam mengelola pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Guru dapat merancang modul ajar yang lebih fleksibel dan kreatif sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, mereka juga mengakui adanya kesulitan dalam menyusun modul yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam, terutama siswa dengan kemampuan belajar yang lebih rendah. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa partisipasi siswa kelas rendah masih kurang aktif, sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengajak siswa berdiskusi dan berkolaborasi. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, mayoritas siswa merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam belajar. Mereka menyatakan bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami materi karena dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri saat melakukan presentasi proyek, terutama pada siswa kelas rendah yang cenderung pasif.

Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran cukup membantu siswa dalam memahami materi, tetapi ada keterbatasan pada penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Siswa mengharapkan adanya lebih banyak media pembelajaran interaktif agar mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah memberikan perubahan positif pada pembelajaran, terutama dalam hal keterlibatan dan pemahaman materi oleh siswa. Namun, diperlukan upaya peningkatan pada aspek adaptasi metode pembelajaran untuk siswa kelas rendah serta pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo secara umum telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru telah mengikuti pelatihan dan melakukan persiapan yang matang, termasuk menyusun modul ajar yang mengintegrasikan elemen Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022). Namun, penyesuaian kebutuhan individu siswa belum sepenuhnya terakomodasi, terutama dalam penyusunan dokumen pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual (Hariyanto, 2022). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendekatan berbasis proyek telah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kerja sama dalam kelompok (Sugiyanto, 2022). Meskipun demikian, tantangan masih ditemui pada kelas rendah seperti kelas III, di mana guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan siswa dan mendorong partisipasi aktif (Widyastuti, 2022).

Evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa melalui pendekatan proyek (Kemdikbud, 2022). Namun, aspek kemandirian siswa masih memerlukan perhatian lebih, terutama bagi siswa di kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan intensif dalam mengerjakan proyek secara mandiri (Hariyanto, 2022). Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka di SDN Jumo memberikan

dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengakomodasi kebutuhan siswa secara individual serta peningkatan kualitas media pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah memberikan perubahan positif dalam proses pembelajaran dengan lebih berpusat pada siswa. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara komprehensif melalui berbagai metode penilaian, termasuk penilaian formatif, sumatif, dan berbasis proyek. Salah satu instrumen penting dalam evaluasi pembelajaran adalah portofolio siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniasih (2014: 64), portofolio siswa merupakan kumpulan karya atau tugas yang mewakili perkembangan siswa sepanjang suatu periode pembelajaran. Melalui portofolio ini, guru dapat melihat perkembangan kompetensi siswa secara bertahap dan sistematis, sehingga lebih mudah dalam memantau capaian belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo Temanggung pada kelas III, IV, dan V telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo, dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan kurikulum ini sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Jumo menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa serta pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Namun, proses adaptasi masih memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, serta dinas pendidikan setempat.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru-guru di SDN Jumo telah melakukan upaya yang cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Mereka telah mengikuti pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga telah menyusun modul ajar yang mengintegrasikan elemen Profil Pelajar Pancasila secara sistematis. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Beberapa dokumen pembelajaran masih terkesan kaku dan belum sepenuhnya fleksibel dalam menghadapi konteks pembelajaran yang dinamis. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam menyusun dokumen pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa sebagian besar guru merasa bahwa pelatihan dan supervisi yang telah diadakan cukup membantu mereka dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang benar-benar mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa. Guru kelas III, IV, dan V khususnya masih cenderung terfokus pada modul yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga kreativitas dalam menyusun rencana pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendekatan berbasis proyek telah diterapkan dengan cukup efektif. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada pembelajaran diferensiasi, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kompetensi masing-masing. Namun, pada kelas rendah seperti kelas III dan IV, tantangan dalam mengorganisasi siswa masih dirasakan cukup besar. Guru perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi dan interaksi agar siswa tidak pasif dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pada kelas rendah, sebagian besar siswa masih membutuhkan arahan langsung dari guru untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, pada aspek media dan teknologi pembelajaran, fasilitas teknologi yang ada sudah cukup memadai, namun media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan lebih optimal. Beberapa guru mengakui bahwa inovasi dalam pembuatan media pembelajaran masih terbatas karena kurangnya pelatihan khusus dalam hal ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi secara lebih kreatif dan efektif.

Pada aspek evaluasi, pendekatan penilaian yang digunakan oleh guru cukup beragam, mencakup penilaian formatif, sumatif, dan proyek. Melalui evaluasi formatif, guru dapat memantau perkembangan siswa secara berkala, sedangkan penilaian sumatif memberikan gambaran umum tentang capaian siswa pada akhir pembelajaran. Pendekatan berbasis proyek juga berhasil mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok, namun pada sisi lain, aspek kemandirian siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelas rendah. Siswa masih cenderung bergantung pada arahan guru dalam menyelesaikan tugas proyek, sehingga pembentukan karakter mandiri belum sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Jumo telah memberikan perubahan positif dalam proses pembelajaran dengan lebih berpusat pada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan fleksibilitas perencanaan pembelajaran, penguatan kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pembinaan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian siswa, khususnya di kelas rendah. Diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Ardiyanto, W., Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2024). Analisis keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN 1 Penyangkringan. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(1).
- Azizah, M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Prosiding SNHP 2023*, 4(1).

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Burhani, (2017), bahwa kurikulum adalah sekumpulan materi dan segala kegiatan baik di luar maupun dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Cresswell (Mamik, 2015), nomor 19/2000/tentang Metodologi Kualitatif dengan jenis studi kasus yang mempelajari secara mendalam adanya korelasi yang terjadi antara fenomena dan kenyataan.
- Daga, (2021), konsep merdeka belajar di dalam kurikulum dianggap memerdekakan dan membahagiakan dalam belajar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5295-5301.
- Hariyanto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 1-12.
- Indrawati, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research: Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4-5. Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Kurniasih, I. (2014: 64) Portofolio dalam Lingkungan Pembelajaran, Portofolio siswa adalah kumpulan karya atau tugas yang mewakili perkembangan siswa sepanjang suatu periode pembelajaran.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Manizar, (2015). Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sadiyah, N., Priyanto, W., & Budiman, M. A. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 3 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 214-225.